

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sudjana (dalam Habibati) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang memiliki berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu berkat adanya pengalaman (interaksi antara individu dan lingkungan).”<sup>1</sup> Sudjana juga menyebutkan arti mengajar menurutnya, “mengajar dilihat dari dua sudut pandang yaitu guru dan siswa, dari sudut pandang guru mengajar diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa. dari sudut pandang siswa mengajar berarti membimbing kegiatan belajar siswa, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (*student centred*).”<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan di sekolah, karena belajar mengajar merupakan suatu proses, maka dalam proses ini terjadi interaksi timbal balik antara keduanya yaitu guru dan murid. Oleh sebab itu guru sebagai pengajar atau pendidik dituntut untuk sabar, ulet, tekun serta kreatif guna menciptakan suasana belajar yang membangun yaitu suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

---

<sup>1</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 1.

<sup>2</sup> Ibid, 2.

Suasana yang membangun ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa, karena dari proses belajar mengajar inilah siswa memperoleh ilmu pengetahuan, maka penciptaan suasana belajar ini harus diterapkan pada semua mata pelajaran disekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pada dasarnya mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang mana didalamnya mengajarkan tentang pendidikan nilai. Hardianto Rahman menyebutkan bahwa “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting sebagai kerangka pendidikan nilai, hal ini disebabkan dalam pembentukan karakter berbasas pada nilai, pendidikan agama Islam yang orientasi pembelajarannya adalah upaya pembentukan moral dan kecerdasan peserta didik yang beriman dan bertawa.”<sup>3</sup>

Menurut Diaz Corner (karya Muslimin) Agama adalah jalan, “jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidup atau jalan yang menghubungkan antara sumber dan tujuan hidup manusia, atau jalan menunjukkan darimana bagaimana dan hendak kemana hidup manusia di dunia ini.”<sup>4</sup> Dengan agama seseorang akan memiliki petunjuk dan patokan untuk hidup, norma dan aturan dalam bermasyarakat, serta keyakinan dan kepercayaan sebagai petunjuk hidup.

Mahfud menuturkan bahwa “pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai

---

<sup>3</sup> Hardianto Rahman, “Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pendidikan Nilai,” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no.1 (2015): 83.

<sup>4</sup> Muslimin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 3-4.

dengan al-Quran dan as-Sunah.”<sup>5</sup> Adapun Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas, disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional ialah membentuk watak anak bangsa agar menjadi pribadi yang cerdas dan bermartabat, oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran PAI yang nantinya akan mendorong siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dalam hal ini guru menyajikan pembelajaran secara maksimal sehingga siswa merasa senang, tertarik, tidak jenuh dan memahami materi yang disampaikan

Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi anak bangsa yang berakhlak mulia, namun juga bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi. Karena guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa maka guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, selain itu guru juga diharuskan untuk menguasai berbagai kompetensi penunjang pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 8.

<sup>6</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3

seperti model, metode serta strategi apa yang cocok digunakan untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa.

Setiap lembaga atau instansi sangat peduli akan prestasi siswanya termasuk juga lembaga di kecamatan Omben, tepatnya di SDN Kamondung 3 Sampang. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi SDN Kamondung 3 pada tanggal 18 Juli 2022. Disini peneliti melihat dan mengamati kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran PAI, selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Sofi selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam disana guna menggali informasi lebih jauh terkait pokok permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu prestasi siswanya pada mata pelajaran PAI. Ibu Sofi menuturkan:

Kegiatan belajar mengajar di SDN Kamondung 3 Sampang alhamdulillah lancar khususnya pada mata pelajaran PAI. Dalam menyampaikan materi saya menggunakan metode konvensional, terkadang juga tanya jawab, disesuaikan dengan bab pembahasannya saja. Namun terkadang saya fikir metode yang saya terapkan ini kurang efektif untuk siswa, dilihat dari sedikitnya siswa yang aktif saat saya ajak diskusi, hanya siswa yang itu-itu saja yang berani mengemukakan pendapat. Lalu terkadang beberapa siswa sering mengantuk saat saya menjelaskan, dan terkadang juga mengobrol atau asik sendiri saat saya mengajar. Dan hasilnya beberapa kali sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah KKM saat Ulangan Harian.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa proses pembelajaran PAI di SDN Kamondung 3 bisa dikatakan kurang efektif, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dinilai kurang maksimal dalam mendorong siswa untuk berperan aktif di kelas, dimana guru lebih mendominasi (*teacher centered*) dalam hal menyampaikan

---

<sup>7</sup> Ibu Sufiyatun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kamondung 3, *Wawancara Langsung* (18 Juli 2022).

materi sehingga siswa cenderung pasif. Suasana belajar seperti inilah yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, penyerapan materi pembelajaran yang kurang baik lambat laun akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Jika penurunan prestasi belajar siswa ini tetap dibiarkan maka akan berdampak kepada *output* sekolah. Karena mutu pendidikan sekolah berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswanya. Sedangkan salah satu faktor keberhasilan siswa adalah motivasi, semangat, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang di sampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran guna menciptakan suasana yang membangun sehingga tercipta proses belajar yang kreatif, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan yang nantinya akan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan proses belajar yang demikian maka diharapkan nantinya dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dalam pembelajaran PAI. Karena keberhasilan pembelajaran di kelas itu dilihat dari capaian hasil belajar atau prestasi yang diraih siswa, tentu tanpa mengesampingkan perilaku atau sikap yang ditunjukkan siswa sehari-hari dikelas.

Melihat permasalahan dan realita yang ada, maka peneliti mencoba metode *Team Quiz*, karena menurut peneliti metode *Team Quiz* akan efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Kamondung 3. Metode *Team Quiz* dinilai sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar karena proses pelaksanaannya yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana membangun yang nantinya dapat mendorong siswa untuk

ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajarannya. Sehingga lambat laun nantinya akan tercapai tujuan sekolah dalam menciptakan generasi unggul dan berprestasi.

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa dalam penerapan metode *Team Quiz* ini siswa akan di bagi menjadi tiga bagian dengan pembagian materi masing-masing. Setiap kelompok akan saling bergantian dalam memparkan materi yang yang menjadi bagiannya. Selanjutnya setelah sesi penyampaian selesai maka setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk meyiapkan pertanyaan kepada masing-masing kelompok yang lain, jika pada saat sesi pertandingan akademik kelompok yang dituju tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka akan di lempar kepada kelompok yang lain dengan catatan poin akan didapat kelompok yang bisa menjawab.<sup>8</sup> Dengan penerapan metode belajar yang seperti ini akan menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, karena setiap siswa memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga tidak ada celah untuk setiap siswa bersikap malas-malasan. Dengan penerapan metode belajar seperti ini pula, akan lebih diingat siswa, karena siswa melakukan semua kegiatan belajar sendiri, menyampaikan materi sendiri, membuat pertanyaan sendiri, serta menjawab pertanyaan tersebut sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengangakat judul **“Implementasi Metode *Team Quiz* dalam**

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini dan Bermawy Munthe, *Stretegi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), 57-58.

## **Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben kabupaten Sampang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dengan penggunaan metode *Team Quiz* apakah dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben kabupaten Sampang?”

### **D. Manfaat Penelitian**

Berbicara mengenai manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini tentu saja sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan lewat prestasi peserta didiknya. Selain itu terdapat pula beberapa manfaat yang diharapkan peneliti yaitu:

#### **1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa IAIN Madura sebagai tambahan pustaka serta refrensi dalam mengerjakan penelitian-penelitian dengan pokok pembahasan yang sama.

2. Bagi perpustakaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan, sekaligus pendukung referensi mahasiswa sebagai tambahan materi dalam penunjang proses belajar mahasiswa.

3. Bagi sekolah (SDN Kamondung 3 Sampang)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk evaluasi sekolah, memberikan solusi terhadap permasalahan ataupun hambatan-hambatan guna meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (khususnya di SDN Kamondung 3) guna memaksimalkan proses belajar mengajar dikelas. Guru perlu melakukan inovasi agar tercipta suasana belajar yang membangun yaitu suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, pengalaman yang tak terlupakan, dimana peneliti mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi tugas akhir perkuliahan. Serta dengan adanya penelitian ini akan menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti sebagai langkah awal sebelum terjun kedalam dunia pendidikan lebih jauh.



### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

### **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang diteliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi peningkatan prestasi siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

### **G. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan pengertian dan penjelasan singkat setiap kata dari judul yang angkat peneliti guna mencegah terjadinya perbedaan penafsiran kalimat.

1. Implementasi: implementasi berarti mewujudkan rencana, memberlakukan rencana serta merealisasikan rencana. Implementasi dapat disebut juga implemen.<sup>9</sup> Jadi implementasi yang dimaksud disini adalah yaitu meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Kamondung 3 melalui penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam proses pembelajarannya.
2. Metode *Team Quiz*: Metode Pembelajaran *Team Quiz*. Menurut Hisyam Zaini adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar

---

<sup>9</sup> Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganeca Exact, 2006), 288.

menjadi aktif dan menyenangkan sehingga dapat melatih tanggung jawab siswa.<sup>10</sup> Jadi metode pembelajaran *Team Quiz* adalah metode pembelajaran aktif yang mana dalam penerapannya siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan pembagian materi yang berbeda-beda, disini siswa saling berbagi pendapat dan memberi arahan satu sama lain, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya, lalu setelah itu diadakan pertandingan akademik.

3. Prestasi Siswa: Djamroh (karya Ahmad Syafi'i) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa yang mana hasil ini dapat dilihat dan diukur dalam bentuk angka ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> jadi prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai capaian dari hasil usaha belajar yang telah dilakukan siswa yang mana capaian tersebut dapat berupa angka ataupun kalimat.
4. Pendidikan Agama Islam: Menurut Mukni'ah "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh-suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta."<sup>12</sup> Jadi pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang mengajarkan tentang kebaikan, keharmonisan, hubungan baik antar

---

<sup>10</sup> Zaini dan Bermawy Munthe, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 57.

<sup>11</sup> Ahmad Syafi'i dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no.2 (Juli, 2018): 118.

<sup>12</sup> Mukni'ah, *Pendidikan agama Islam di Madrasah Artikulasi Pembelajara Integratif Berbasis Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

manusia, tuhan, dan alam, serta menggali potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sehingga terbentuklah manusia yang memiliki pribadi muslim seutuhnya.

5. Implementasi Metode *Team Quiz* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: menerapkan atau merealisasikan rencana dalam rangka meningkatkan capaian dari hasil usaha belajar yang telah dilakukan siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif *Team Quiz*, yang mana dalam penerapannya siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan pembagian materi yang berbeda-beda, siswa saling berbagi pendapat dan memberi arahan satu sama lain, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya, lalu setelah itu diadakan pertandingan akademik, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurul Aini dengan judul “Penggunaan Metode *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.”

Fokus pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana metode pembelajaran *Team Quiz* diterapkan pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi Asmaul Husna? 2) Apakah dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Team Quiz* ini berhasil dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa, hal ini dilihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I siswa terlihat bahwa motivasi dan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran belum terlalu maksimal, namun pada siklus II sudah terlihat bahwa siswa aktif sudah lebih banyak dari siklus sebelumnya.

**Persamaan:** Persamaan pertama, yaitu sama-sama menggunakan metode *Team Quiz* sebagai metode penunjang proses belajar mengajar dikelas. Selanjutnya persamaan yang kedua, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitiannya.

**Perbedaan:** Pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Team Quiz* sebagai metode guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Team Quiz* guna meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian terdahulu kedua, penelitian yang ditulis oleh Laila Sofiyana dengan judul “Implementasi Pembelajaran Metode *Team Quiz* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020.”

Fokus pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana penerapan metode *Team Quiz* pada pembelajaran mata pelajaran Fiqh? 2) Seperti apa keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqh? 3) Bagaimana metode *Team Quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh?.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Team Quiz* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh tersebut bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari peningkatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa bekerjasama, menerima dan mengemukakan pendapat, memperhatikan apabila teman lain menjelaskan dan lain-lain.

**Persamaan:** Sama-sama menggunakan metode *Team Quiz* sebagai metode yang menjang proses pembelajaran.

**Perbedaan:** Perbedaan pertama, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Team Quiz* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Team Quiz* guna meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya perbedaan yang kedua yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Penelitian terdahulu ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Machzum dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Materi Puasa

Melalui Metode *Team Quiz* pada Siswa Kelas VIII B Mts Aswaja Tangerang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Fokus pada penelitian ini adalah “Apakah Metode *Team Quiz* pada Siswa Kelas VIII B Mts Aswaja Tangerang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019?.”

Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Team Quiz* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas yang semula 59,8% menjadi 73,3% pada siklus I, dan naik menjadi 87,5% pada siklus II.

**Persamaan:** Persamaan pertama, yaitu sama-sama menggunakan metode *Team Quiz* sebagai metode penunjang proses pembelajaran. Selanjutnya persamaan yang kedua, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitiannya.

**Perbedaan:** Pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Team Quiz* sebagai metode guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Team Quiz* guna meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

